

Edukasi Bahaya Media Sosial Bagi Anak Sekolah Dasar sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Digital di SDN 2 Sarimulyo

Putri Anggraeni M¹, Abimanyu Anggoro Y², Amin Nur H³, Aisha Galuh N⁴, Fauzan Hidayah⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Boyolali, Indonesia

Received : 23 Agustus 2026, Revised : 2 September 2026, Published : 8 September 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Putri Anggraeni M

E-mail: putrianggraenimuslimah@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan literasi digital siswa SD N 2 Sarimulyo mengenai bahaya penggunaan media sosial. Metode yang digunakan adalah edukasi langsung melalui penyampaian materi, diskusi, keterlibatan siswa, dan observasi. Kegiatan dilaksanakan di SD N 2 Sarimulyo, Desa Sarimulyo, Kecamatan Kemusu, Kabupaten Boyolali, selama Juli–Agustus 2026. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang penggunaan media sosial yang aman, bijak, dan bertanggung jawab. Siswa memperoleh pengetahuan mengenai berbagai risiko, seperti paparan konten yang tidak sesuai usia, cyberbullying, penyalahgunaan data pribadi, penyebaran informasi yang tidak benar, serta penggunaan media sosial secara berlebihan. Edukasi juga mendorong siswa untuk lebih kritis dalam menerima informasi dan menjaga privasi. Selain itu, kegiatan meningkatkan kesadaran siswa untuk mengenali risiko digital, mempertimbangkan dampak sebelum berinteraksi di media sosial, serta menerapkan kebiasaan penggunaan teknologi yang lebih sehat dan bertanggung jawab. Keberlanjutan peningkatan literasi digital memerlukan dukungan dan pendampingan dari sekolah, guru, serta orang tua agar siswa mampu menerapkan perilaku digital yang aman dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci - anak, edukasi, literasi digital, media sosial, sekolah dasar

Abstract

This community service activity aimed to improve the understanding and digital literacy of students at SD N 2 Sarimulyo regarding the risks associated with social media use. The method employed was direct education through material delivery, discussions, student participation, and observation. The activity was conducted at SD N 2 Sarimulyo, Sarimulyo Village, Kemusu District, Boyolali Regency, from July to August 2026. The results showed an improvement in students' understanding of safe, wise, and responsible social media use. Students gained knowledge about various risks, including exposure to age-inappropriate content, cyberbullying, misuse of personal data, dissemination of false information, and excessive social media use. The educational activities also encouraged students to be more critical when receiving information and to protect their privacy. In addition, the activity increased students' awareness of digital risks, encouraged them to consider the potential consequences before interacting on social media, and promoted healthier and more responsible technology-use habits. Sustaining improvements in digital literacy requires continuous support and guidance from schools, teachers, and parents so that students can apply safe digital behaviors in their daily lives..

Keywords - children, digital literacy, education, elementary school, social media

How To Cite : Anggraeni M, P., Anggoro Y, A., Nur H, A., Galuh N, A., & Hidayah, F. (2026). Edukasi Bahaya Media Sosial Bagi Anak Sekolah Dasar sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Digital di SDN 2 Sarimulyo. Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari, 3(2), 243 - 249. <https://doi.org/10.59837/jpmm.v3i2.393>

Copyright ©2026 Putri Anggraeni M, Abimanyu Anggoro Y, Amin Nur H, Aisha Galuh N, Fauzan Hidayah

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Anak-anak merupakan kelompok yang berada dalam tahap penting pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik, kognitif, sosial, maupun emosional ('Izza, 2024). Pada masa ini, lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki peran besar dalam membentuk pola pikir, perilaku, serta karakter anak. Perkembangan teknologi yang semakin pesat turut mengubah lingkungan tempat anak tumbuh dan belajar. Anak-anak saat ini semakin sering berinteraksi dengan perangkat digital, seperti telepon pintar, tablet, komputer, dan berbagai aplikasi berbasis internet. Penggunaan teknologi tersebut dapat memberikan manfaat, terutama dalam mendukung proses pembelajaran, memperoleh informasi, mengembangkan kreativitas, dan memperluas kesempatan berinteraksi (Rahadian Kurniawan et al., 2021). Namun, anak-anak juga termasuk kelompok yang membutuhkan pendampingan karena kemampuan mereka dalam memahami dan mengendalikan penggunaan teknologi masih berkembang. Perkembangan teknologi dalam kehidupan anak perlu dipahami secara seimbang dengan memperhatikan manfaat sekaligus risiko yang mungkin ditimbulkannya (Susanti, 2020).

Digitalisasi merupakan proses perubahan berbagai aktivitas dari bentuk konvensional menuju penggunaan teknologi digital (Maksum, 2021). Perkembangan digitalisasi telah memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk pendidikan, komunikasi, hiburan, dan hubungan sosial. Dalam bidang pendidikan, digitalisasi memungkinkan anak memperoleh berbagai sumber pengetahuan secara lebih cepat dan fleksibel melalui internet (Amarulloh et al., 2020). Anak juga dapat memanfaatkan media digital untuk mengikuti pembelajaran daring, mengakses buku elektronik, menonton materi edukatif, serta mengembangkan keterampilan teknologi. Semakin luasnya penggunaan teknologi menyebabkan batas antara aktivitas belajar, bermain, dan berkomunikasi menjadi semakin sulit dipisahkan. Kondisi tersebut membuat anak semakin dekat dengan lingkungan digital sejak usia dini. Digitalisasi tidak hanya memberikan peluang bagi perkembangan anak, tetapi juga menuntut adanya literasi digital, pengawasan orang tua, serta kemampuan anak dalam menggunakan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab (Padmawati & Pihung, 2022).

Salah satu bentuk perkembangan digitalisasi yang paling banyak digunakan adalah media sosial. Media sosial merupakan platform digital yang memungkinkan penggunaanya membuat, membagikan, dan menerima berbagai informasi sekaligus melakukan interaksi dengan orang lain (Rahman et al., 2023). Bagi anak-anak dan remaja, media sosial dapat menjadi sarana untuk berkomunikasi dengan teman, memperoleh informasi, mengekspresikan diri, serta mengikuti berbagai kegiatan dan tren yang berkembang di masyarakat. Kehadiran media sosial juga dapat membantu anak membangun hubungan sosial dan menemukan komunitas yang memiliki minat yang sama. Penggunaan media sosial pada usia anak perlu mendapat perhatian karena karakteristik platform digital dapat mendorong penggunaan yang berlebihan (Fauziah et al., 2020). Algoritma, notifikasi, jumlah pengikut, komentar, dan berbagai bentuk penghargaan sosial di media sosial dapat membuat anak terus terdorong untuk membuka dan menggunakan platform tersebut. Media sosial perlu digunakan secara terkontrol agar manfaatnya dapat diperoleh tanpa mengabaikan kebutuhan perkembangan anak di dunia nyata.

Penggunaan media sosial secara berlebihan dapat menimbulkan sejumlah dampak negatif terhadap anak (Yuhandra et al., 2021). Penggunaan yang tidak terkontrol dapat mengurangi waktu anak untuk belajar, beristirahat, melakukan aktivitas fisik, dan berinteraksi secara langsung dengan keluarga maupun teman. Paparan terhadap konten yang tidak sesuai usia, perbandingan sosial, komentar negatif, serta cyberbullying dapat memengaruhi kondisi psikologis dan kesejahteraan anak. Sejumlah penelitian juga menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan media digital atau media sosial yang bermasalah dengan berbagai masalah kesehatan mental pada anak dan remaja, meskipun hubungan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain dan tidak selalu menunjukkan hubungan sebab-akibat secara langsung (Setyaningsih & Setyowatie, 2023). Penggunaan yang berlebihan juga dapat berkaitan dengan gangguan tidur, kesulitan mengendalikan penggunaan

perangkat, dan menurunnya kesejahteraan psikologis. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif orang tua, sekolah, dan lingkungan sosial dalam memberikan pendampingan, menetapkan batas penggunaan, serta meningkatkan literasi digital agar anak mampu menggunakan media sosial secara sehat, aman, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil observasi awal dan identifikasi permasalahan di SD N 2 Sarimulyo, diketahui bahwa siswa telah mengenal dan menggunakan perangkat digital serta media sosial dalam kehidupan sehari-hari, tetapi pemahaman mengenai penggunaan media sosial yang aman, bijak, dan bertanggung jawab masih perlu ditingkatkan. Sebagian siswa belum sepenuhnya memahami risiko penggunaan media sosial, seperti paparan konten yang tidak sesuai usia, penyebaran informasi yang belum terverifikasi, interaksi dengan orang yang tidak dikenal, cyberbullying. Berbeda dengan beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat sejenis yang umumnya menitikberatkan pada pengenalan teknologi atau penyuluhan mengenai bahaya internet secara umum, kegiatan ini secara khusus diarahkan pada siswa sekolah dasar dengan mengintegrasikan edukasi mengenai risiko media sosial dan penguatan literasi digital melalui materi yang sesuai dengan karakteristik dan tingkat pemahaman anak.

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi bahaya media sosial bagi anak SD N 2 Sarimulyo dan untuk meningkatkan literasi digital mereka. Edukasi sebaiknya dimulai dari usia dini agar anak tahu dan bijak dalam menggunakan media sosial.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode edukasi dengan pendekatan partisipatif secara langsung kepada 30 siswa kelas III, IV, dan V SD N 2 Sarimulyo (Amalina et al., 2017). Kegiatan dilaksanakan di SD N 2 Sarimulyo, Desa Sarimulyo, Kecamatan Kemusu, Kabupaten Boyolali, selama satu bulan, yaitu pada Juli–Agustus 2026. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan dan identifikasi masalah, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan edukasi, serta tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, tim melakukan observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah untuk mengetahui kondisi siswa, kebiasaan penggunaan perangkat digital dan media sosial, serta pemahaman awal siswa mengenai keamanan dan risiko penggunaan media sosial. Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun materi edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar, meliputi pengenalan media sosial, manfaat dan risiko media sosial, perlindungan data pribadi, pengenalan konten yang tidak sesuai, cyberbullying, keamanan akun, penyaringan informasi, serta penggunaan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui edukasi tatap muka yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan diawali dengan pemberian pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal siswa mengenai media sosial dan literasi digital. Selanjutnya, penyampaian materi dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, contoh kasus sederhana, serta permainan atau simulasi yang berkaitan dengan situasi yang mungkin ditemui anak ketika menggunakan media sosial. Pendekatan ini dilakukan agar siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mampu mengidentifikasi risiko dan menentukan tindakan yang tepat ketika menghadapi permasalahan di ruang digital. Setelah penyampaian materi selesai, siswa diberikan post-test dengan indikator yang sama atau setara dengan pre-test untuk mengetahui perubahan pengetahuan setelah mengikuti edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SD N 2 Sarimulyo, Desa Sarimulyo, Kecamatan Kemusu dengan sasaran siswa kelas 5 dan 6. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

beberapa tahapan, yaitu koordinasi dengan mitra, sosialisasi program, pelaksanaan program dan evaluasi hasil dari program yang dijalankan. Tahap awal diawali dengan observasi kondisi SD N 2 Sarimulyo, Desa sarimulyo dan identifikasi masalah yang ada. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak SD N 2 Sarimulyo belum mengetahui mengenai bahaya media sosial. Kondisi tersebut sesuai dengan permasalahan yang diidentifikasi pada tahap perencanaan program.



Gambar 1. Penyampaian materi bahaya media sosial

Peningkatan literasi digital

Kegiatan edukasi mengenai bahaya media sosial di SD N 2 Sarimulyo memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi digital siswa sekolah dasar (Rozikin et al., 2025). Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya pemahaman siswa mengenai penggunaan media sosial yang aman, bijak, dan bertanggung jawab. Melalui penyampaian materi dan diskusi, siswa mulai memahami bahwa media sosial tidak hanya memberikan manfaat sebagai sarana komunikasi dan memperoleh informasi, tetapi juga memiliki berbagai risiko apabila digunakan tanpa pengawasan dan pengetahuan yang memadai. Indikator peningkatan literasi digital terlihat terutama pada kemampuan siswa dalam mengenali risiko penggunaan media sosial dan menyikapi informasi yang diperoleh melalui internet. Pada saat diskusi, siswa mulai mampu menyebutkan bahwa informasi yang ditemukan di media sosial tidak selalu benar dan perlu diperiksa kembali sebelum dipercaya atau dibagikan kepada orang lain. Siswa juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menjaga informasi pribadi, seperti alamat rumah, nomor telepon, kata sandi, dan informasi pribadi lainnya.

Peningkatan literasi digital juga terlihat dari kemampuan siswa dalam membedakan informasi yang dapat dipercaya dan informasi yang perlu diperiksa Kembali (Amri et al., 2021). Siswa mulai memahami bahwa tidak semua informasi yang ditemukan di internet merupakan informasi yang benar. Oleh karena itu, siswa diarahkan untuk tidak langsung mempercayai atau menyebarkan suatu informasi sebelum memastikan sumber dan kebenarannya. Pemahaman ini menjadi salah satu aspek penting dalam membentuk perilaku digital yang kritis.

Bahaya media sosial bagi anak

Media sosial memberikan berbagai kemudahan bagi anak dalam berkomunikasi, memperoleh informasi, dan mendapatkan hiburan. Namun, penggunaan media sosial tanpa pengetahuan dan pendampingan yang baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi anak sekolah dasar (Rahmat Pranata Putra & Zulkarnaini, 2024). Bahaya media sosial adalah paparan terhadap informasi dan konten yang tidak sesuai dengan usia anak, cyberbullying atau perundungan di dunia maya, penyalahgunaan data dan informasi pribadi, ketergantungan dan berkurangnya waktu untuk aktivitas lain.

B. Pembahasan

Kegiatan edukasi mengenai bahaya media sosial bagi anak sekolah dasar di SD N 2 Sarimulyo

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan pemahaman dan literasi digital siswa. Berdasarkan hasil observasi awal, masih terdapat siswa yang belum memahami secara menyeluruh mengenai berbagai risiko penggunaan media sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam menggunakan perangkat digital belum tentu diikuti dengan kemampuan untuk memahami risiko, menilai informasi, menjaga keamanan diri, dan berperilaku secara bertanggung jawab di ruang digital (Sholeh et al., 2022). Oleh karena itu, edukasi mengenai media sosial perlu diberikan sejak usia sekolah dasar dengan menggunakan bahasa dan contoh yang sesuai dengan karakteristik anak.

Pelaksanaan edukasi secara langsung memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, bertanya, dan menyampaikan pengalaman mereka dalam menggunakan media digital. Pendekatan tersebut penting karena pembelajaran literasi digital pada anak tidak hanya berfokus pada kemampuan mengoperasikan perangkat, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, keamanan digital, etika, dan tanggung jawab dalam menggunakan teknologi. Kajian mengenai pendidikan literasi digital juga menempatkan kemampuan memahami privasi, mengevaluasi informasi, serta berinteraksi secara aman sebagai bagian penting dari kompetensi digital anak.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai penggunaan media sosial secara aman dan bijaksana. Setelah memperoleh edukasi, siswa mulai memahami bahwa media sosial memiliki manfaat sekaligus risiko (Ayuningtyas et al., 2022). Siswa diarahkan untuk tidak langsung mempercayai seluruh informasi yang ditemukan di internet, tetapi terlebih dahulu memeriksa sumber dan kebenaran informasi. Kemampuan tersebut merupakan bagian dari literasi digital karena anak perlu memiliki sikap kritis dalam menerima dan menyebarkan informasi. Dengan demikian, edukasi yang diberikan tidak hanya bertujuan agar siswa mengetahui bahaya media sosial, tetapi juga membentuk kebiasaan untuk berpikir sebelum menerima, menggunakan, maupun membagikan informasi.

Salah satu materi penting dalam kegiatan adalah bahaya paparan konten yang tidak sesuai dengan usia anak. Media sosial memberikan akses yang sangat luas terhadap berbagai jenis informasi sehingga anak dapat menemukan konten yang belum sesuai dengan tingkat perkembangan mereka (Khoiriyati & Saripah, 2018). Anak sekolah dasar masih membutuhkan pendampingan dalam menentukan konten yang aman dan bermanfaat. Siswa perlu memahami bahwa apabila menemukan konten yang membuat mereka merasa takut, tidak nyaman, atau tidak sesuai dengan usia mereka, tindakan yang tepat adalah berhenti melihatnya dan menyampaikan kepada orang tua atau guru.

Bahaya lainnya adalah *cyberbullying* atau perundungan di dunia maya. Bentuknya dapat berupa ejekan, penghinaan, penyebaran foto atau video tanpa izin, komentar negatif, maupun tindakan memperlakukan orang lain melalui media digital. Cyberbullying menjadi perhatian penting karena dapat memberikan dampak terhadap kesejahteraan psikologis anak. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa cyberbullying merupakan salah satu risiko yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media digital oleh anak dan remaja (C. M. Putri et al., 2024). Siswa perlu diberikan pemahaman bahwa perilaku yang tidak baik di dunia nyata juga tidak dapat dibenarkan ketika dilakukan melalui media sosial.

Perlindungan data pribadi menjadi bagian penting dalam edukasi. Anak perlu mengetahui bahwa informasi pribadi tidak boleh dibagikan kepada sembarang orang melalui media sosial (A. Putri et al., 2024). Informasi seperti alamat rumah, nomor telepon, kata sandi, foto pribadi, dan informasi mengenai keluarga perlu dijaga. Pemahaman tersebut diharapkan dapat membentuk kebiasaan siswa untuk lebih berhati-hati ketika berinteraksi dengan orang lain di internet. Literasi digital yang baik tidak hanya membuat anak mampu menggunakan teknologi, tetapi juga mampu melindungi dirinya dari berbagai risiko keamanan dan privasi.

Penggunaan media sosial secara berlebihan juga menjadi dampak buruk bagi anak (Felita et al., 2016). Anak yang terlalu banyak menghabiskan waktu menggunakan perangkat digital dapat kehilangan kesempatan untuk melakukan aktivitas lain, seperti belajar, bermain secara langsung,

berolahraga, beristirahat, dan berinteraksi dengan keluarga. Oleh karena itu, siswa perlu memahami pentingnya mengatur waktu penggunaan perangkat digital. Pembiasaan penggunaan media sosial secara seimbang dapat membantu anak memperoleh manfaat teknologi tanpa mengurangi aktivitas penting dalam proses tumbuh dan berkembang.

Peningkatan pemahaman mengenai bahaya media sosial juga berkaitan erat dengan peran orang tua dan guru. Edukasi yang diberikan di sekolah perlu dilanjutkan dengan pendampingan di lingkungan keluarga. Orang tua dapat membantu dengan membuat aturan penggunaan perangkat, mendampingi anak ketika menggunakan internet, serta membangun komunikasi terbuka sehingga anak tidak takut bercerita ketika mengalami masalah di dunia maya. Sementara itu, sekolah dapat memperkuat literasi digital melalui pembelajaran, kegiatan edukatif, dan pembiasaan perilaku aman dalam menggunakan teknologi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi literasi digital telah meningkatkan pemahaman siswa mengenai penggunaan media sosial secara aman, bijak, dan bertanggung jawab. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, terjadi peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti edukasi, yang ditunjukkan melalui perbandingan hasil evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan. Peningkatan tersebut terutama terlihat pada kemampuan siswa dalam mengenali risiko penggunaan media sosial, seperti paparan konten yang tidak sesuai usia, cyberbullying, penyalahgunaan data pribadi, penyebaran informasi yang tidak benar, serta penggunaan media sosial secara berlebihan. Selain itu, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam menyikapi informasi di internet secara kritis, menjaga informasi pribadi, serta menerapkan etika dalam berkomunikasi di media digital.

Kegiatan pengabdian melalui edukasi menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan literasi digital siswa. Siswa mulai diarahkan untuk bersikap lebih kritis terhadap informasi yang ditemukan di internet, tidak mudah mempercayai atau menyebarkan informasi tanpa memeriksa kebenarannya, menjaga informasi pribadi, serta menerapkan etika dalam berkomunikasi di media digital.

Keberhasilan peningkatan literasi digital pada anak perlu didukung secara berkelanjutan melalui kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua. Pendampingan dan pengawasan yang konsisten diharapkan dapat membantu siswa menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu menjadi pengguna media sosial yang aman, kritis, bijak, dan bertanggung jawab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada kepala sekolah SD N 2 sarimulyo dan anak-anak SD N 2 Sarimulyo karena antusias dan respon yang sanga baik. Kepada dosen pembimbing lapangan yang telah membimbing kami selama kegiatan ini berlangsung dan kepada teman-teman yang sudah bekerja keras untuk menjalankan program pengabdian ini selama satu bulan. Kegiatan pengabdian ini didanai secara mandiri oleh kelompok 8 KKN Universitas Boyolali Desa Sarimulyo

DAFTAR PUSTAKA

- 'Izza, N. L. (2024). Upaya Penanaman Penggunaan Media Sosial dalam Melindungi Anak-Anak dari Dampak Negatif Media Sosial. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 8(2), 232–254. <https://doi.org/10.15642/joies.2023.8.2.232-254>
- Amarulloh, A., Surahman, E., & Meylani, V. (2020). Digitalisasi dalam proses pembelajaran dan dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik. *BIOEDUKASI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v11i1.2815>
- Amri, C. O., Jaelani, A. K., & Hadi Saputra, H. (2021). Peningkatan Literasi Digital Peserta Didik: Studi Pembelajaran Menggunakan E-Learning. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 546–551.

- <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.291>
- Ayuningtyas, F., Cahyani, I. P., & Purabaya, R. H. (2022). Edukasi Penggunaan Media Sosial TikTok sebagai Media Pembelajaran di SDIT Attasyakur. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v4i1.2326>
- Fauziah, S., Hacantya, B. B., Paramita, A. W., & Saliha, W. M. (2020). Kontribusi Penggunaan Media Sosial Dalam Perbandingan Sosial Pada Anak-Anak Akhir. *Psycho Idea*, 18(2), 91. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v18i2.7145>
- Handayani, A., Sudargo, S., Yulianti, P. D., & Ardini, S. N. (2020). The impact of social media on adolescent self-concept: An overview based on self theory. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 8(3), 553–566. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v8i3.512>
- Khoiriyati, S., & Saripah, S. (2018). Pengaruh Media Sosial pada Perkembangan Kecerdasan Kognitif Anak Usia Dini. *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(1), 49–60. <https://doi.org/10.31538/aulada.v1i1.209>
- Latip, A. (2020). Peran literasi teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19. *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 108–116. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1956>
- Padmawati, N. N., & Pihung, E. S. (2022). Mengembangkan pembelajaran digitalisasi di era Society 5.0. *Widyadari*, 23(2), 378–388. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7190220>
- Putri, A., Sari, N., Fajrina, P., & Aisyah, S. (2024). Keamanan Online dalam Media Sosial: Pentingnya Perlindungan Data Pribadi di Era Digital (Studi Kasus Desa Pematang Jering). *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 6(1), 38–52. <https://doi.org/10.35870/jpni.v6i1.1097>
- Putri, C. M., Anisah, A., & Nazib, F. (2024). Perundungan Dunia Maya (cyberbullying) dan Cara Mengatasi Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 201. <https://doi.org/10.52434/jpai.v3i1.3746>
- Rahadian Kurniawan, Raden Bagoes Yudha Rangga Sanjaya, & Restu Rakhmawati. (2021). Teknologi Game untuk Pembelajaran bagi Anak dengan ADHD: Tinjauan Literatur. *Jurnal Nasional Teknik Elektro dan Teknologi Informasi*, 10(4), 346–353. <https://doi.org/10.22146/jnteti.v10i4.2001>
- Rahman, M., Nursyabilah, I., Astuti, P., Syam, Muh. I., Mukramin, S., & Kurnawati, W. O. I. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran. *Journal on Education*, 5(3), 10646–10653. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1890>
- Rahmat Pranata Putra & Zulkarnaini. (2024). Dampak Buruk Media Sosial bagi Perkembangan Anak. *Jurnal Teknologi dan Sains Modern*, 1(4), 158–167. <https://doi.org/10.69930/jtsm.v1i4.249>
- Rozikin, Z., Kamalia, A. Z., Afrianti, N., Wicaksono, S., & Purnama, R. (2025). Pemberdayaan siswa sekolah dasar dalam edukasi penggunaan media sosial yang cerdas. *Madaniya*, 6(2). <https://doi.org/10.53696/27214834.1220>
- Setiawan, D., Putri, R. N., & Sari, I. P. (2022). Implementasi model Design Thinking pada prototype aplikasi E-Growth. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 9(6), 1247–1252. <https://doi.org/10.25126/jtiik.2022965765>
- Setyaningsih, E., & Setyowatie, D. (2023). E Sosialisasi Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Gadget Serta Media Sosial di Kalangan Anak-anak dan Remaja. *IJCOSIN: Indonesian Journal of Community Service and Innovation*, 3(1), 64–71. <https://doi.org/10.20895/ijcosin.v3i1.919>
- Sholeh, M., Rachmawati, Rr. Y., & Andayati, D. (2022). Edukasi Dampak Negatif Penggunaan Gadget Dan Media Internet Yang Berlebihan Bagi Anak-Anak. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 69–77. <https://doi.org/10.52060/jppm.v3i1.670>
- Susanti, S. S. (2020). Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan anak usia dini. *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 65–76.
- Yuhandra, E., Akhmaddhian, S., Fathanudien, A., & Tendiyanto, T. (2021). Penyuluhan hukum tentang dampak positif dan negatif penggunaan gadget dan media sosial. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 78–84. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v4i01.4028>